



MENDORONG LITERASI DIGITAL GURU MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR

Rina Nurhidayati¹, Argi Thaufani²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: rln4nurhidayati@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.926>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 29 September 2025

Keywords:

Digital Literacy

Educational Management

Digital Curriculum Policy

Technology Infrastructure



ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, particularly in how teachers structure, implement, and assess the learning process. This condition requires teachers to have digital literacy skills that not only focus on technical skills, but also include critical thinking, ethical awareness, and creativity in information management. This article aims to analyze the role of educational management in improving teachers' digital literacy through a literature study with a qualitative descriptive approach. The analysis was conducted using content analysis of various relevant academic sources for the period 2021–2025. The results of the study indicate that educational management plays a strategic role in three main dimensions: (1) the formulation of adaptive digital policies and curricula, (2) the provision and optimal utilization of technological infrastructure, and (3) the implementation of teacher training and professional development. These three aspects complement each other and emphasize that improving digital literacy is not only the responsibility of individual teachers, but also the result of a synergy of policies, support facilities, and structured managerial programs. Of this research lies in the integration of the three dimensions of educational management into a holistic conceptual framework, which has not been widely explored in studies of teacher digital literacy.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam cara guru menyusun, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga meliputi pemikiran kritis, kesadaran etis, serta kreativitas dalam pengelolaan informasi. Artikel ini bertujuan menganalisis peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan literasi digital guru melalui studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan menggunakan analisis isi terhadap berbagai sumber akademik relevan periode 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berperan strategis pada tiga dimensi utama: (1) perumusan kebijakan dan kurikulum digital yang adaptif, (2) penyediaan serta pemanfaatan optimal infrastruktur teknologi, dan (3) pelaksanaan pelatihan serta pengembangan profesional guru. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menegaskan bahwa peningkatan literasi digital bukan hanya menjadi tanggung jawab guru secara individu, tetapi juga hasil sinergi kebijakan, dukungan sarana, dan program manajerial yang terstruktur. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi manajemen pendidikan tersebut sebagai satu kerangka konseptual yang holistik, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi literasi digital guru.

Kata kunci: Literasi Digital, Manajemen Pendidikan, Kebijakan Kurikulum Digital, Infrastruktur Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam cara guru merancang, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran (Banjarnahor et al., 2024; Hasnida et al., 2023; Triyunita et al., 2025). Perubahan ini menuntut guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar (Gusty et al., 2025; Jannah, 2025; Yoseptri et al., 2025). Literasi digital kini dipandang sebagai salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ginting & Zulfijar, 2025). Literasi tersebut tidak sekadar terkait kemampuan teknis mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi pemikiran kritis, kesadaran etis, serta kreativitas dalam mengelola informasi digital (Faturrohman & Budiyanto, 2024; Pebriana et al., 2025; Ramadhan, 2025; Yurniati et al., 2025).

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan masih banyak guru yang kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke proses pembelajaran. Hambatan tersebut bisa berupa keterbatasan keterampilan digital, minimnya pelatihan berkesinambungan, hingga kurangnya dukungan infrastruktur (Azizi et al., 2024; Jannah, 2025). Kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan mutu pendidikan, terutama antara sekolah dengan akses teknologi memadai dan sekolah yang masih tertinggal (Agustiningsih et al., 2024; Lestari et al., 2025; Sinambela et al., 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah strategis dan terstruktur untuk meningkatkan literasi digital guru secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan literasi digital guru. Melalui fungsi manajerial berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, lembaga pendidikan dapat menyediakan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, fasilitas teknologi yang memadai, serta kebijakan yang sesuai dengan tuntutan era digital (Afriantoni et al., 2024; Hardian et al., 2025; Sihotang, 2025; Westari & Sumarsono, 2025). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital guru bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan hasil dari sinergi manajemen pendidikan yang terarah dan konsisten.

Urgensi penelitian ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Kekurangan literasi digital pada guru berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran abad ke-21, yang akhirnya berdampak pada kualitas hasil belajar siswa (Ahyani et al., 2024; Anshar, 2025). Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan guna menelaah bagaimana peran manajemen pendidikan dalam memperkuat kapasitas digital guru melalui kebijakan, program pelatihan, maupun penyediaan sarana pendukung. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, strategi pengembangan literasi digital dapat dirancang secara efektif, berkesinambungan, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian literatur mengenai peran manajemen pendidikan dalam peningkatan literasi digital guru menjadi krusial untuk dilakukan. Hasil kajian diharapkan mampu menggambarkan strategi, hambatan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan dalam menghadapi era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam perumusan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif

kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan kajian yang berfokus pada analisis konsep, teori, serta temuan empiris yang sudah dipublikasikan terkait kontribusi manajemen pendidikan dalam meningkatkan literasi digital guru. Proses penelitian diawali dengan penelusuran sumber dari artikel, buku, prosiding, maupun laporan ilmiah melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan Sinta dengan rentang publikasi 2021–2025.

Tahap berikutnya adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria tertentu. Literatur yang dipilih mencakup karya ilmiah yang membahas literasi digital guru, manajemen pendidikan, pengembangan profesionalisme, serta kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Artikel yang tidak relevan dengan tema, bersifat opini, atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari kajian. Hasil penyaringan ini menghasilkan kumpulan literatur utama sebagai dasar analisis.

Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, seperti pengembangan kurikulum digital, program pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta penyediaan infrastruktur teknologi. Data yang diperoleh dikategorikan, dibandingkan antar sumber, dan ditelaah guna menemukan celah penelitian. Hasil analisis dipaparkan secara deskriptif sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai peran manajemen pendidikan dalam peningkatan literasi digital guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manajemen pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan literasi digital guru melalui berbagai strategi yang terintegrasi. Hasil analisis menunjukkan adanya tiga aspek utama yang menjadi fokus penguatan, yaitu: pengembangan kebijakan dan kurikulum digital, penyediaan infrastruktur teknologi, serta pelatihan dan pengembangan profesional guru. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka komprehensif dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang adaptif dan berdaya saing.

1. Pengembangan Kebijakan dan Kurikulum Digital

Manajemen pendidikan berperan penting dalam merumuskan kebijakan digital yang mendukung peningkatan literasi digital di sekolah. Pada era transformasi digital, kebijakan pendidikan harus menekankan peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur, serta perlindungan data tenaga pendidik dan peserta didik (Fadhilah, 2024; Putra et al., 2025; Wilfridus et al., 2025). Menurut Sihotang, (2025) reformasi manajemen pendidikan menuntut kebijakan yang menyeluruh dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk di dalamnya pelatihan literasi digital serta kolaborasi lintas sektor untuk membangun ekosistem belajar yang inovatif.

Selain kebijakan, manajemen pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan kurikulum digital yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Karinah & Ariyani, 2024). Kurikulum harus mengintegrasikan keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, serta literasi informasi ke dalam setiap mata pelajaran (Taufiq et al., 2025). Ramdhani & Suharti, (2024) dan Said, (2023) menegaskan bahwa bahwa kurikulum pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk literasi informasi dan kritis siswa, namun masih terdapat kesenjangan dalam pelatihan guru dan penyelarasan kurikulum. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu memastikan kurikulum digital tidak hanya berorientasi teknis, melainkan juga mendukung pembentukan karakter dan literasi digital.

Agar implementasinya berjalan efektif, manajemen pendidikan perlu menerapkan

sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan (Wandi et al., 2024). Evaluasi mencakup keberhasilan pelatihan guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital, hingga dampak kurikulum terhadap peningkatan literasi digital (Reflita et al., 2025). Dengan pendekatan manajerial yang terstruktur dan responsif, kebijakan serta kurikulum digital dapat menjadi alat transformasi pendidikan yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

2. Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Penyediaan infrastruktur digital menjadi fondasi penting dalam mendukung literasi digital di sekolah. Manajemen pendidikan dituntut untuk merencanakan pengadaan perangkat keras, seperti komputer, tablet, dan jaringan internet yang andal (Sajdah et al., 2024). Wilfridus et al., (2025) menekankan bahwa penguatan infrastruktur merupakan bagian integral dari reformasi manajemen pendidikan untuk memperluas akses dan personalisasi pembelajaran. Tanpa dukungan infrastruktur, upaya literasi digital akan terkendala oleh kesenjangan akses dan keterbatasan sumber daya.

Selain pengadaan, manajemen pendidikan harus memastikan pemeliharaan dan pemanfaatan teknologi berjalan optimal. Hal ini mencakup pelatihan teknis bagi tenaga kependidikan, pengawasan penggunaan perangkat, serta integrasi teknologi ke dalam proses belajar. Penelitian Surwuy et al., (2024) dan Harianto, (2024) menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam manajemen pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal interaksi digital antara guru dan siswa. Dengan manajemen yang adaptif, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi medium utama dalam membangun kompetensi digital peserta didik.

Lebih lanjut, manajemen pendidikan perlu menjalin kemitraan lintas sektor dengan pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal untuk memperluas ketersediaan infrastruktur digital, khususnya di sekolah terpencil (Karim, 2025). Rahmawati, (2023); Surya et al., (2024) menegaskan bahwa literasi digital tidak sekadar keterampilan teknis, melainkan juga pemahaman kritis terhadap informasi digital yang hanya dapat terwujud bila akses teknologi tersedia secara merata. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus menjadi penggerak utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang inklusif.

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Manajemen pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan pelatihan profesional untuk meningkatkan literasi digital guru. Di era digital, guru tidak cukup hanya menguasai materi ajar, tetapi juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Afriantoni et al., 2024; Jannah, 2025). Untuk itu, manajemen sekolah perlu menyusun program pelatihan berkelanjutan yang mencakup pemanfaatan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan strategi pedagogi berbasis teknologi (Noormawanti et al., 2024; Rosyidah, 2024). Pebriana et al., (2025) menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam kurikulum.

Selain aspek teknis, pengembangan profesional juga harus mencakup pemahaman etika digital, keamanan siber, dan penggunaan media sosial secara bijak untuk kepentingan pendidikan (Efendi et al., 2024). Manajemen pendidikan dapat menyediakan ruang kolaboratif berupa komunitas belajar, workshop, maupun program mentoring untuk memperkuat praktik pembelajaran digital yang inovatif. Efendi et al., (2024) menunjukkan bahwa dukungan manajerial dalam pengembangan profesional membuat guru lebih percaya diri dan kreatif dalam mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Di samping itu, kerja sama dengan lembaga pelatihan, perguruan tinggi, dan industri

teknologi juga diperlukan agar guru memiliki akses pada sumber daya digital terbaru serta memperoleh sertifikasi profesional. Soufghalem, (2024) menegaskan bahwa keberhasilan literasi digital sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen dalam memberikan dukungan berkelanjutan. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inklusif, program pelatihan guru dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang adaptif dan berdaya saing.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memainkan peran strategis dalam tiga dimensi utama peningkatan literasi digital guru, yaitu pengembangan kebijakan dan kurikulum digital, penyediaan infrastruktur teknologi, serta pelatihan dan pengembangan profesional guru. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kerangka konseptual yang holistik, sehingga literasi digital tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab guru secara individual, tetapi sebagai hasil sinergi antara kebijakan, fasilitas, dan strategi manajerial yang terarah.

Pertama, dari aspek pengembangan kebijakan dan kurikulum digital, temuan penelitian menegaskan bahwa kebijakan pendidikan yang adaptif menjadi fondasi penting dalam mendukung literasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihotang, (2025) yang menyatakan bahwa reformasi manajemen pendidikan harus menyeluruh dan mengikuti perkembangan teknologi. Dengan demikian, kebijakan tidak hanya sekadar regulasi administratif, melainkan instrumen yang memandu arah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, perlindungan data, hingga kolaborasi lintas sektor. Kurikulum digital juga perlu dirancang dengan perspektif abad ke-21, yakni mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, literasi informasi, serta penguatan karakter. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Ramdhani & Suharti, (2024) dan Said, (2023) masih terdapat kesenjangan antara kurikulum dan kesiapan guru dalam implementasinya. Di sinilah manajemen pendidikan perlu hadir untuk memastikan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mendorong pengembangan literasi digital yang komprehensif.

Kedua, infrastruktur teknologi menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam mendukung implementasi kebijakan dan kurikulum digital. Penelitian ini menemukan bahwa tanpa dukungan perangkat keras dan jaringan yang memadai, literasi digital sulit diwujudkan secara merata. Hal ini sejalan dengan temuan Wilfridus et al., (2025) yang menekankan peran infrastruktur sebagai bagian integral dari reformasi pendidikan. Lebih jauh, pengelolaan infrastruktur tidak hanya berhenti pada tahap pengadaan, tetapi juga mencakup pemeliharaan, pelatihan teknis, dan pengawasan penggunaannya. Studi Harianto, (2024) dan Surwuy et al., (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa. Namun, tantangan utama masih terletak pada kesenjangan akses, khususnya di daerah terpencil. Oleh karena itu, peran manajemen pendidikan dalam membangun kemitraan lintas sektor menjadi krusial agar ekosistem pembelajaran digital dapat tercipta secara inklusif.

Ketiga, dimensi pelatihan dan pengembangan profesional guru menegaskan bahwa kompetensi digital guru tidak dapat berkembang tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut menguasai perangkat digital, tetapi juga memahami strategi pedagogis berbasis teknologi, etika digital, serta keamanan siber. Afriantoni et al., (2024) dan Jannah, (2025) menunjukkan bahwa keterampilan ini hanya dapat ditumbuhkan melalui program pelatihan yang sistematis. Selain itu, pengembangan profesional guru membutuhkan wadah kolaboratif berupa komunitas belajar atau program mentoring yang dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berinovasi. Hal ini sejalan dengan

penelitian Efendi et al., (2024) yang menekankan pentingnya dukungan manajerial dalam meningkatkan kreativitas guru. Kemitraan dengan industri teknologi dan perguruan tinggi juga diperlukan agar guru selalu terhubung dengan perkembangan terkini. Dengan demikian, manajemen pendidikan berfungsi sebagai fasilitator utama dalam menghubungkan guru dengan sumber daya digital terbaru sekaligus menjamin keberlanjutan pengembangan kompetensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa penguatan literasi digital guru harus dipahami dalam kerangka manajemen pendidikan yang terintegrasi. Ketiga dimensi yang ditemukan menunjukkan hubungan yang sinergis: kebijakan dan kurikulum memberikan arah, infrastruktur menyediakan sarana, dan pelatihan guru memastikan kapasitas implementasi. Jika salah satu dimensi terabaikan, maka transformasi pendidikan digital berpotensi tidak optimal. Temuan ini sekaligus melengkapi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroiti literasi digital dari aspek teknis guru semata, tanpa mempertimbangkan peran manajerial secara menyeluruh.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan kebaruan penelitian, yaitu menghadirkan kerangka konseptual literasi digital yang berfokus pada peran manajemen pendidikan dalam tiga dimensi strategis. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan maupun praktisi pendidikan untuk merancang strategi yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pendidikan berperan fundamental dalam peningkatan literasi digital melalui tiga aspek utama, yaitu kebijakan dan kurikulum digital, penyediaan infrastruktur teknologi, serta pelatihan dan pengembangan profesional guru. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga terintegrasi dengan pembentukan karakter peserta didik dalam ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Implikasinya, institusi pendidikan perlu merancang kurikulum digital yang adaptif, pemerintah dituntut menjamin pemerataan infrastruktur, dan guru memerlukan penguatan kapasitas berkelanjutan mencakup aspek teknis, pedagogis, etika, dan keamanan digital. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi modal strategis dalam menghadapi tantangan global di era pendidikan abad ke-21.

Meski demikian, penelitian ini memiliki batasan, di antaranya ketimpangan infrastruktur antarwilayah, kesiapan guru yang belum merata, serta kurikulum digital yang masih terbatas pada tataran konseptual. Penelitian ini juga belum menelaah secara mendalam faktor psikologis, sosial-budaya, dan ekonomi peserta didik.

Untuk penelitian mendatang, disarankan adanya kajian efektivitas implementasi kebijakan literasi digital pada berbagai jenjang pendidikan, eksplorasi strategi adaptif di wilayah dengan keterbatasan teknologi, serta pengembangan model pelatihan guru berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, hubungan antara literasi digital, etika, dan pembentukan karakter siswa juga menjadi bidang yang perlu diteliti lebih lanjut.

REFERENSI

- Afriantoni, Sudiar, Y. ., & Al-Ghifari, M. . (2024). Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 2118–7302.
- Agustiningsih, R., Dardiri, A., & Suardiman, S. P. (2024). Kemampuan Guru Taman Kanak-kanak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 239–249. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.626>

- Ahyani, N., Fitria, H., Lian, B., & Nugroho, H. . (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1296–1308.
- Anshar, B. (2025). Analisis Tantangan Transformasi Peran Guru Dalam Pembelajaran di Era Digital. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 492–511. <https://doi.org/10.59141/comserva.v5i2.3148>
- Azizi, M. ., Putra, I. ., & Saman, S. (2024). Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital : Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), 1033–1044.
- Banjarnahor, M., Sipahutar, Nababan, E. ., Manalu, T., & Tobing, A. . (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Metode Mengajar Pendidik di SMK Negeri 1 Sipoholon. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 161–167. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i2.532>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Fadhilah, U. (2024). Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Sistem Administrasi Sekolah di Era Digital. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(11), 53–61. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Faturrohman, & Budiyanto, A. (2024). Literasi Dan Etika Memperkuat Profil Pelajar Dalam Era Digital. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(September), 1–8.
- Ginting, I. R., & Zulfijar. (2025). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Advances in Education Research*, 1(1), 121–124.
- Gusty, S., Syafar, A. M., Londongsalu, J., & Batara, C. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi. 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi: Strategi Efektif untuk Mendukung Pembelajaran Abad 21 Achmad. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 1079–1085.
- Hariato, J. E. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169–177.
- Hasnida, S. ., Adrian, R., & Siagian, N. . (2023). Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Jannah, R. (2025). Transformasi Digital dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 782–786. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Karim, A. (2025). *Transformasi Digital Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Era Society 5.0* (Vol. 2). Penerbit Nasmedia.
- Karinah, & Ariyani, N. . (2024). Mengenal Strategi Efektif Manajemen Kurikulum di Era Digital Karinah Anisa Tri Wulandari Hesti Kusumaningrum Pendahuluan Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan ., *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 03(02), 157–170.
- Lestari, C., Dini Pratiwi, R., Pratama, D. J., Safitri, S., Studi, P., Sejarah, P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2025). Kesenjangan Digital dan Dampaknya terhadap Pendidikan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 1–16.
- Noormawanti, Setyawati, E., Sukma, H. S., & Badrudin. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Inovatif. *PROFETIK:*

- Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 118–129.
<https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7465>
- Pebriana, P. ., Rosidah, A., & Nurhaswinda. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Putra, M. J., Caroline, C., & Ram, S. W. (2025). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 204–212.
- Rahmawati, A. zultiva. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(I), 12–20.
<https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.968>
- Ramadhan, A. M. R. . (2025). Peran Literasi Digital dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Menengah Atas: Kajian Literatur Terkini. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 590–596.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/33148>
- Ramdhani, L., & Suharti. (2024). TINJAUAN KRITIS TERHADAP KURIKULUM MATEMATIKA INDONESIA: ANTARA KOMPETENSI DAN KEBUTUHAN ABAD 21. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01).
- Reflita, Azell, T. A. A., Saputra, M. A. S., Ulum, B., Iryani, E., & Helty. (2025). Implementasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Pendidikan Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(4), 20–22.
- Rosyidah, A. (2024). Manajemen Inovasi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(11), 10–20.
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Sajdah, S. ., Juwita, P., Arkananta, A. ., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 77–94. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.827>
- Sihotang, D. H. (2025). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2536–2541.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7207>
- Sinambela, S. ., Lumbantobing, J. N. ., Saragih, M. ., Mangunsong, F. ., Nisa, C., Simanjutak, J. ., & Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Soufghalem, A. (2024). The Role of Technology in Enhancing Digital Literacy Skills Among Secondary School Students. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 2(4), 203–214. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v2i4.390>
- Surwuy, G. S., Rukmini, B. S., Riyanti, Saleh, M., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Implementasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 571–581.
- Surya, A. N. L. ., Rerrobjaan, C. F. ., Widnyani, N., Bendesa, I. K. ., Kinandana, G. ., & Wirabawa, I. K. . (2024). Literasi Digital : Bijak dan Kreatif di Media Sosial Digital Literacy : Being Wise and Creative on Social Media. *UNBI Mengabdi*, 5(1), 29–36.
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>

- Triyunita, H., Yana, N., Bachtiar, M. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4364–4368. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7715>
- Wandi, Mardiaty, L., Nisa, A. ., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>
- Westari, N., & Sumarsono, R. B. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital (Tinjauan Literatur Sistematis). *Proceedings Series of Educational* <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10270>
- Wilfridus, N., Wulan, M. ., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Peran Teknologi dalam Reformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5381–5388. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1429>
- Yoseptri, R., Iriantara, Y., Lestiawati, L., Afghan, A. N., Kuntari, A. K., & Nurbaini, A. (2025). Strategi penggunaan model pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru di sdn dewi sartika. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 2025–2732.
- Yurniati, A., Putri, N. ., Sausan, S., & Surian, A. (2025). Mempersiapkan Generasi Emas 2045: Pentingnya Literasi Digital Sejak SD. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 137–144.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA